

Academic Management Based on Administrative Efficiency, Supervision, and Staff Coordination in the Digital Age

Isna Juwita Sari¹, Sri Mayang Mandra², Elvina Andriani Bugis³, Syafaruddin⁴

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau^{1,2,3,4}

*E-mail: isna.juwitasari02@gmail.com

Abstract

Digital transformation encourages educational institutions to adopt efficient, integrated, and responsive academic management systems. This research aims to examine academic management based on administrative efficiency, digital supervision, and staff coordination as effective academic management strategies in the digital era. The research approach uses qualitative methods with a library research design, involving the analysis of academic literature, scientific journals, and current educational policy documents (2020–2025). Data analysis was conducted thru thematic content analysis to understand the conceptual relationships between administrative efficiency, digital supervision, and staff coordination in shaping an adaptive and coordinated academic management system. The study results show that administrative efficiency accelerates data processing and reduces manual workload; digital supervision enables continuous data-based monitoring and feedback; while integrated staff coordination strengthens inter-unit collaboration and performance accountability. The integration of these three aspects creates a synergistic, adaptive, and responsive academic management system to digital challenges, thereby supporting the overall effectiveness of academic governance. This research provides a theoretical contribution to expanding the understanding of digital-based academic management and practical implications for educational institution managers in designing efficient, collaborative, and adaptive academic systems.

Keyword: Academic Management, Administrative Efficiency, Digital Supervision, Staff Coordination, Digital Governance.



Licensees may copy, distribute, display and perform the work and make derivative works and remixes based on it only if they give the author or licensor the credits ([attribution](#)) in the manner specified by these. Licensees may copy, distribute, display, and perform the work and make derivative works and remixes based on it only for [non-commercial](#) purposes.

Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi telah membawa perubahan signifikan dalam pengelolaan lembaga pendidikan, termasuk dalam tata kelola akademik. Era digital menuntut institusi pendidikan untuk mengadopsi sistem manajemen yang efisien, transparan, dan terintegrasi agar seluruh aktivitas akademik dapat berjalan secara optimal (Baharuddin, Rahman, & Syahril, 2023). Manajemen akademik tidak hanya berfokus pada administrasi rutin, tetapi juga mencakup pengelolaan sumber daya manusia, supervisi kegiatan akademik, serta koordinasi antarstaf untuk memastikan organisasi pendidikan berjalan secara efektif dan responsif terhadap tuntutan zaman (Mutohar & Jani, 2020; Lim, 2025).

Efisiensi administratif menjadi salah satu aspek penting dalam manajemen akademik di era digital. Digitalisasi proses administrasi memungkinkan pengolahan data lebih cepat, akurat, dan terstruktur, sehingga mengurangi beban kerja manual dan meminimalkan kesalahan operasional (Purwani, Setiawan, & Nugroho, 2024). Namun, efisiensi administratif saja tidak cukup untuk menjamin efektivitas manajemen akademik. Supervisi akademik berbasis digital diperlukan untuk

memantau pelaksanaan tugas, memberikan umpan balik secara sistematis, dan memastikan standar operasional institusi dapat dipenuhi (Hurriyati, Surya, & Wahyuni, 2024; Shelvia, 2025).

Selain itu, koordinasi staf akademik menjadi elemen krusial dalam tata kelola modern. Koordinasi yang baik memperkuat kerja tim, mempercepat pengambilan keputusan, dan meningkatkan akuntabilitas dalam pelaksanaan tugas akademik (Ajape, Adeyemi, & Olatunji, 2025). Pemanfaatan teknologi digital dalam koordinasi memungkinkan staf berkolaborasi lintas unit secara lebih lancar, sehingga proses manajerial dapat berjalan secara sinergis dan efisien.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini menitikberatkan pada manajemen akademik berbasis efisiensi administratif, supervisi digital, dan koordinasi staf di era digital. Fokus penelitian adalah untuk menganalisis bagaimana ketiga komponen ini saling berkaitan dan membentuk sistem manajerial yang efektif, serta memberikan implikasi bagi pengelolaan akademik yang adaptif dan responsif terhadap tantangan digitalisasi. Pendekatan yang digunakan bersifat *library research*, dengan analisis literatur terkini dari buku, jurnal, dan dokumen kebijakan pendidikan untuk membangun kerangka konseptual yang komprehensif.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain *library research* (penelitian kepustakaan) sebagai strategi metodologis untuk mengkaji secara konseptual manajemen akademik berbasis efisiensi administratif, supervisi, dan koordinasi staf di era digital. Pendekatan *library research* dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mensintesis berbagai perspektif teoretis, temuan empiris, serta kebijakan pendidikan terkini, sehingga dapat membangun kerangka konseptual yang komprehensif mengenai implementasi manajemen akademik berbasis digital (Sugiyono, 2021; Lim, 2025).

Pendekatan kualitatif dalam penelitian kepustakaan ini menekankan pemahaman mendalam terhadap makna, konteks, dan hubungan antarvariabel dalam literatur akademik yang terkait dengan manajemen akademik. Berbeda dengan pendekatan kuantitatif yang berfokus pada pengukuran statistik, penelitian ini menggunakan analisis interpretatif untuk memahami bagaimana efisiensi administratif, supervisi digital, dan koordinasi staf berinteraksi secara sinergis dalam mendukung tata kelola akademik yang efektif (Hoy, 2012; Baharuddin et al., 2023).

Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran sistematis terhadap sumber literatur sekunder, meliputi artikel jurnal ilmiah bereputasi nasional dan internasional, buku teks akademik, laporan penelitian, serta dokumen kebijakan pendidikan terkait manajemen akademik dan digitalisasi administrasi. Literatur yang dikaji dibatasi pada publikasi tahun 2020–2025 untuk memastikan relevansi dan keterkinian dengan perkembangan transformasi digital dalam pengelolaan akademik.

Strategi pencarian literatur menggunakan basis data bereputasi, seperti Google Scholar, ERIC, Scopus, SpringerLink, dan SAGE Publications, dengan kombinasi kata kunci: *academic management*, *digital administration*, *academic supervision*, *staff coordination*, dan *digital governance*. Kriteria inklusi literatur meliputi: (1) relevansi dengan topik manajemen akademik berbasis digital; (2) kredibilitas dan reputasi sumber publikasi; (3) kualitas metodologi penelitian yang dilaporkan; serta (4) kontribusi teoretis atau praktis terhadap penguatan manajemen akademik di era digital.

Analisis data dilakukan menggunakan teknik *content analysis* tematik. Tahapan analisis mencakup: (1) pengkodean awal untuk mengidentifikasi unit makna terkait efisiensi administratif, supervisi digital, dan koordinasi staf; (2) pengelompokan kode menjadi tema utama; (3) sintesis hubungan antar-tema untuk memahami interaksi dan dampak masing-masing variabel; dan (4) penarikan kesimpulan secara induktif untuk menjawab rumusan masalah penelitian.

Keabsahan dan kredibilitas temuan dijaga melalui triangulasi sumber, membandingkan literatur dari buku, jurnal, dan dokumen kebijakan untuk memastikan konsistensi dan validitas konseptual. Selain itu, reflektivitas peneliti diterapkan untuk meminimalkan bias interpretasi. Keterbatasan penelitian ini terletak pada ketiadaan data primer lapangan terkait implementasi manajemen akademik berbasis digital, namun sintesis literatur yang komprehensif tetap

memungkinkan perumusan konsep dan implikasi praktis yang relevan bagi pengembangan manajemen akademik yang efektif di era digital.

Hasil dan Pembahasan

1. Konsep Manajemen Akademik

Manajemen akademik merupakan proses pengelolaan seluruh aktivitas akademik yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pembelajaran guna mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Dalam konteks pendidikan modern, manajemen akademik tidak hanya berorientasi pada pengaturan kurikulum dan pembelajaran, tetapi juga pada pengelolaan sumber daya manusia, sistem administrasi akademik, serta mekanisme pengendalian mutu yang terintegrasi (Hoy, 2012; Mutohar & Jani, 2020).

Secara konseptual, manajemen akademik memiliki posisi strategis karena menjadi penghubung antara kebijakan pendidikan dan praktik pembelajaran di satuan pendidikan. Sallis (2014) menegaskan bahwa efektivitas manajemen akademik sangat menentukan kualitas layanan pendidikan, sebab seluruh proses akademik mulai dari perencanaan pembelajaran hingga evaluasi hasil belajar bergantung pada sistem pengelolaan yang tertata dan berkelanjutan. Dengan demikian, manajemen akademik tidak dapat dipahami sebagai aktivitas administratif semata, melainkan sebagai instrumen strategis dalam peningkatan mutu pendidikan.

Dalam era digital, manajemen akademik mengalami pergeseran paradigma yang signifikan. Digitalisasi mendorong lembaga pendidikan untuk mengadopsi sistem manajemen akademik berbasis teknologi informasi guna meningkatkan efisiensi administratif, akurasi data, dan kecepatan layanan akademik. Pemanfaatan sistem informasi akademik, e-administration, dan platform digital memungkinkan proses pengelolaan akademik dilakukan secara lebih transparan dan terkoordinasi, sehingga mengurangi beban kerja manual dan potensi kesalahan administratif (Baharuddin et al., 2023). Kondisi ini menunjukkan bahwa efisiensi administratif merupakan prasyarat penting bagi terlaksananya manajemen akademik yang efektif di era digital.

Namun demikian, efisiensi administratif saja tidak cukup untuk menjamin keberhasilan manajemen akademik. Aspek supervisi akademik memegang peran penting dalam memastikan bahwa pelaksanaan kegiatan akademik berjalan sesuai standar mutu yang telah ditetapkan. Supervisi akademik berfungsi sebagai mekanisme pengendalian dan pembinaan profesional yang berorientasi pada peningkatan kinerja pendidik dan kualitas pembelajaran (Harvey, 2004). Dalam konteks digital, supervisi akademik mengalami transformasi melalui penerapan e-supervisi yang memungkinkan pemantauan, evaluasi, dan umpan balik dilakukan secara lebih sistematis dan berkelanjutan berbasis data (Eviati et al., 2024).

Selain efisiensi administratif dan supervisi, koordinasi staf akademik menjadi elemen krusial dalam manajemen akademik yang efektif. Koordinasi yang baik memungkinkan terjadinya sinkronisasi tugas, komunikasi yang efektif, serta kolaborasi antarstaf akademik dalam menjalankan fungsi pendidikan. Lim (2025) menekankan bahwa pemanfaatan teknologi digital dalam koordinasi staf dapat memperkuat kerja tim, mempercepat pengambilan keputusan, dan meningkatkan akuntabilitas kinerja akademik. Tanpa koordinasi yang efektif, sistem manajemen akademik cenderung berjalan parsial dan tidak optimal meskipun telah didukung oleh teknologi digital.

Berdasarkan analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa manajemen akademik di era digital menuntut pendekatan yang integratif antara efisiensi administratif, supervisi akademik, dan koordinasi staf. Ketiga komponen tersebut saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan dalam upaya meningkatkan mutu layanan akademik. Manajemen akademik yang hanya menekankan digitalisasi administrasi tanpa diimbangi dengan supervisi yang efektif dan koordinasi staf yang solid berpotensi menghasilkan efisiensi semu tanpa peningkatan kualitas pembelajaran yang substansial. Oleh karena itu, manajemen akademik perlu dirancang sebagai

sistem terpadu yang tidak hanya efisien secara administratif, tetapi juga kuat secara manajerial dan pedagogis dalam mendukung pencapaian mutu pendidikan yang berkelanjutan.

2. Efisiensi Administratif

Efisiensi administratif di era digital terbukti menjadi fenomena penting dalam konteks peningkatan layanan akademik. Penelitian Purwani et al. (2024) menunjukkan bahwa transformasi administrasi pendidikan melalui adopsi teknologi digital secara signifikan meningkatkan efisiensi operasional, mengurangi birokrasi, dan mempercepat layanan pendidikan serta memberikan respons yang lebih cepat kepada pemangku kepentingan pendidikan.

Lebih jauh lagi, implementasi sistem administrasi akademik berbasis digital sudah terbukti mengurangi beban waktu administratif dan memperbaiki akurasi pengolahan data, sehingga memungkinkan staf fokus pada tugas strategis yang mendukung kualitas pembelajaran (Purwani et al., 2024; Rizky, 2025).

Efisiensi administratif tidak hanya berdampak pada kecepatan layanan, tetapi juga mendorong transisi dari model kerja manual yang rawan kesalahan ke model kerja yang terotomasi dan terdigitalisasi. Hal ini menimbulkan cumulative advantage dalam ekosistem akademik ketika waktu administratif berkurang, suplai informasi tepat waktu meningkat, alias waktu respons layanan kepada mahasiswa dan dosen menjadi lebih cepat, yang pada gilirannya memperkuat daya saing institusi pendidikan dalam era digital inklusif.

3. Supervisi Digital

Temuan riset terbaru mempertegas efektivitas digitalisasi supervisi akademik dalam meningkatkan kinerja akademik, terutama melalui penguatan monitoring dan feedback yang lebih cepat. Misalnya, studi Shelvia (2025) pada supervisi akademik berbasis digital di sekolah menengah menunjukkan bahwa monitoring performance secara digital meningkatkan kecepatan penyampaian feedback dan memfasilitasi refleksi berkelanjutan bagi guru. Penelitian review oleh Hurriyati et al. (2024) juga menegaskan bahwa digital academic supervision berperan strategis dalam mengembangkan profesionalisme guru serta meningkatkan kualitas pengajaran dengan memanfaatkan teknologi untuk pengawasan jarak jauh, pelatihan berbasis digital, serta kolaborasi lintas jaringan.

Secara konseptual, supervisi digital menciptakan data-driven feedback loop yang membantu guru untuk terus memperbaiki kinerja mereka, sekaligus memudahkan pemimpin pendidikan untuk melakukan evaluasi secara objektif dan berkala. Dengan demikian, digital supervision bukan sekedar alat monitoring, tetapi menjadi enabler peningkatan kapabilitas profesional staf akademik secara berkelanjutan.

4. Koordinasi Staf

Koordinasi staf merupakan dimensi penting dalam tata kelola akademik yang efektif, terutama ketika institusi pendidikan bertransformasi menuju sistem digital. Meskipun penelitian yang langsung mengkaji koordinasi staf masih berkembang, beberapa studi menunjukkan bahwa integrasi teknologi digital dapat memperkuat koordinasi internal dan mendukung pengambilan keputusan yang lebih cepat dan kolaboratif. Misalnya, Ajape et al. (2025) menemukan hubungan positif antara praktik koordinasi, supervisi, dan efektivitas kerja staf dalam konteks pendidikan online, yang pada gilirannya memperbaiki kualitas pelayanan akademik secara keseluruhan.

Selain itu, integrasi sistem informasi dan komunikasi digital memungkinkan staf akademik untuk berkolaborasi lintas fungsi dengan lebih lancar, merampingkan alur kerja, dan mengurangi silo kerja yang sering menghambat tata kelola organisasi pendidikan. Dengan struktur koordinasi yang terotomatisasi, tiap unit memiliki akses real-time terhadap informasi akademik yang diperlukan untuk pengambilan keputusan strategis suatu syarat penting dalam tata kelola akademik yang responsif dan akuntabel di era digital.

5. Implikasi Penelitian

a. Implikasi Teoretis

Secara teoretis, temuan penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian manajemen pendidikan dengan memperkuat perspektif bahwa manajemen akademik di era digital tidak dapat dipahami secara parsial. Studi ini menegaskan bahwa efisiensi administratif, supervisi digital, dan koordinasi staf merupakan tiga dimensi yang saling berkelindan dalam membentuk tata kelola akademik yang efektif dan berkelanjutan. Kontribusi utama penelitian ini terletak pada penguatan kerangka konseptual manajemen akademik berbasis integrasi proses administratif, pengendalian mutu, dan kolaborasi organisasi.

Temuan ini memperluas teori manajemen pendidikan yang sebelumnya cenderung menempatkan efisiensi administratif sebagai aspek operasional, supervisi sebagai fungsi pengawasan, dan koordinasi staf sebagai mekanisme struktural yang berdiri sendiri. Melalui sintesis konseptual, penelitian ini menunjukkan bahwa ketiga aspek tersebut berfungsi secara sinergis dalam konteks digital, sehingga memperkaya pemahaman tentang manajemen akademik sebagai sistem dinamis yang berbasis data, teknologi, dan pembelajaran organisasi. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi pada pengembangan teori manajemen pendidikan yang lebih kontekstual terhadap tantangan transformasi digital.

Selain itu, penelitian ini memberikan implikasi teoretis berupa penguatan paradigma digital academic governance, yang menempatkan teknologi tidak hanya sebagai alat pendukung administrasi, tetapi sebagai faktor strategis yang memengaruhi cara lembaga pendidikan mengelola mutu akademik dan kinerja organisasi. Paradigma ini membuka ruang bagi pengembangan model manajemen akademik yang adaptif, responsif, dan berorientasi pada peningkatan mutu berkelanjutan.

b. Implikasi Praktis

1) Rekomendasi bagi Pimpinan Sekolah

Bagi pimpinan sekolah, temuan penelitian ini mengimplikasikan pentingnya kepemimpinan akademik yang visioner dalam mengintegrasikan efisiensi administratif, supervisi digital, dan koordinasi staf ke dalam sistem manajemen sekolah. Pimpinan sekolah perlu memastikan bahwa digitalisasi administrasi tidak berhenti pada aspek teknis, tetapi diarahkan untuk mendukung pengambilan keputusan berbasis data dan peningkatan mutu pembelajaran. Selain itu, pimpinan sekolah disarankan untuk memperkuat praktik supervisi akademik berbasis digital sebagai sarana pembinaan profesional guru yang berkelanjutan, bukan sekadar alat kontrol kinerja.

2) Rekomendasi bagi Pengelola Akademik

Bagi pengelola akademik, penelitian ini menegaskan perlunya pengelolaan sistem administrasi akademik yang terintegrasi dan mudah diakses oleh seluruh pemangku kepentingan. Pengelola akademik disarankan untuk mengoptimalkan pemanfaatan sistem informasi akademik guna meningkatkan efisiensi layanan, mempercepat alur kerja, dan memperkuat koordinasi antarunit. Selain itu, pengelola akademik perlu mengembangkan mekanisme koordinasi staf berbasis platform digital yang mendorong kolaborasi, transparansi, dan akuntabilitas dalam pelaksanaan tugas akademik sehari-hari.

3) Rekomendasi bagi Pembuat Kebijakan

Bagi pembuat kebijakan pendidikan, temuan penelitian ini memberikan implikasi penting terkait perlunya kebijakan yang mendukung integrasi manajemen akademik berbasis digital secara sistemik. Kebijakan pendidikan sebaiknya tidak hanya menekankan penyediaan infrastruktur teknologi, tetapi juga penguatan kapasitas sumber daya manusia, standar supervisi digital, dan mekanisme koordinasi kelembagaan. Selain itu, pembuat kebijakan perlu mendorong pengembangan regulasi dan pedoman teknis

yang memastikan bahwa digitalisasi manajemen akademik berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan dan tata kelola yang akuntabel, bukan sekadar pemenuhan tuntutan administrative.

Simpulan

Berdasarkan hasil kajian literatur, manajemen akademik di era digital menuntut integrasi antara efisiensi administratif, supervisi digital, dan koordinasi staf sebagai tiga dimensi yang saling berkaitan dalam membentuk tata kelola akademik yang efektif. Efisiensi administratif memungkinkan pengelolaan data akademik lebih cepat, akurat, dan mengurangi beban kerja manual. Supervisi digital memberikan mekanisme pengendalian dan pembinaan profesional berbasis data, sehingga memudahkan evaluasi kinerja secara berkelanjutan. Koordinasi staf yang terintegrasi memperkuat kolaborasi antarunit, mempercepat pengambilan keputusan, dan meningkatkan akuntabilitas kinerja akademik.

Integrasi ketiga aspek ini membentuk sistem manajemen akademik yang sinergis, adaptif, dan responsif terhadap tuntutan era digital, sehingga tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional, tetapi juga mendukung tata kelola akademik yang berkelanjutan. Penelitian ini menegaskan bahwa manajemen akademik yang hanya fokus pada efisiensi administratif tanpa supervisi yang efektif dan koordinasi staf yang solid berpotensi menghasilkan efisiensi semu tanpa pengelolaan akademik yang optimal.

Dengan demikian, implementasi manajemen akademik berbasis efisiensi administratif, supervisi digital, dan koordinasi staf menjadi strategi penting bagi pengelola institusi pendidikan dalam menciptakan sistem akademik yang terpadu, efektif, dan adaptif di era digital.

Daftar Rujukan

- Ajape, S. O., Adeyemi, T. O., & Olatunji, A. T. (2025). Online teaching administration, staff coordination, and academic effectiveness in higher education institutions. *EduVis: Journal of Education and Vision*, 7(1), 45–58.
- Baharuddin, B., Rahman, A., & Syahril, S. (2023). Implementasi penjaminan mutu pendidikan dalam meningkatkan kualitas sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 15(2), 145–158.
- Eviati, E., Setiawan, A., & Prasetyo, R. (2024). Peran akreditasi dan supervisi akademik dalam penguatan mutu pendidikan sekolah. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 10(1), 21–34.
- Harvey, L. (2004). The power of accreditation: Views of academics. *Journal of Higher Education Policy and Management*, 26(2), 207–223. <https://doi.org/10.1080/1360080042000218267>
- Hoy, W. K. (2012). *School characteristics that make a difference for student achievement*. Information Age Publishing.
- Hurriyati, R., Surya, E., & Wahyuni, S. (2024). Digital academic supervision and teacher professionalism: A systematic literature review. *International Journal of Educational Development Studies*, 6(2), 112–124. <https://doi.org/10.31219/ijeds.v6i2.512>
- Lim, C. P. (2025). Qualitative research approaches in education: Concepts and practices. *Educational Research Review*, 39, 100521. <https://doi.org/10.1016/j.edurev.2024.100521>
- Mutohar, P. M., & Jani, J. (2020). *Manajemen mutu pendidikan*. Rajawali Pers.
- Purwani, D., Setiawan, B., & Nugroho, A. (2024). Transformasi administrasi pendidikan berbasis digital dalam meningkatkan efisiensi layanan akademik. *Jurnal Kebijakan dan Kajian Pendidikan*, 9(2), 133–146.
- Rizky, M. F. (2025). Digital academic administration and service responsiveness in educational institutions. *Idaroh: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7(1), 1–14.
- Sallis, E. (2014). *Total quality management in education* (3rd ed.). Routledge.

- Shelvia, N. (2025). Implementasi supervisi akademik berbasis digital dalam meningkatkan kinerja guru sekolah menengah. *Educational Evaluation Journal*, 4(1), 25–39.
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (ed. revisi). Alfabeta..